

## Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari *Self esteem*

Nurwati Djam'an<sup>1,a)</sup>, Fajar Arwadi<sup>1,b)</sup>, Nurul Amini<sup>1,c)</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Makassar

<sup>a)</sup>nurwati\_djaman@yahoo.co.id

<sup>b)</sup>fajar.arwadi53@unm.ac.id

<sup>c)</sup>nurulamini2223@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari self esteem. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling dan jumlah sampel yaitu 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan instrumen tes dan non-tes. Adapun instrumen yang digunakan yaitu tes kemampuan berpikir kritis siswa, angket self esteem, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistika deskriptif dan statistika inferensial dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kategori SER (Self esteem rendah), (2) Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh sebesar 27,3% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kategori SES (Self esteem sedang), dan (2) Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh sebesar 82,8% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kategori SET (Self esteem tinggi).

**Kata Kunci:** Inkuiri Terbimbing, Kemampuan Berpikir Kritis, Self esteem

**Abstract.** This study aims to determine whether there is an effect of the application of the guided inquiry learning model on critical thinking skills in terms of self-esteem. The sampling technique in this study used a random sampling technique and the number of samples was 26 students. Data collection techniques are using test and non-test instruments. The instruments used are tests of students' critical thinking skills, self-esteem questionnaires, and learning implementation observation sheets. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistics with simple linear regression analysis. The results showed that: (1) The application of the guided inquiry learning model had no effect on the critical thinking skills of students in the SER category (low self-esteem), (2) The application of the guided inquiry learning model had an effect of 27.3% on the critical thinking skills of students in the SES category (moderate self-esteem), and (2) the application of the guided inquiry learning model has an effect of 82.8% on the critical thinking ability of students in the SET category (high self-esteem).

**Keywords:** Guided Inquiry, Critical Thinking Skills, Self-Esteem

### PENDAHULUAN

Matematika adalah bidang ilmu yang meliputi kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang dimaksud tidak hanya berupa soal rutin akan tetapi lebih kepada permasalahan di kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki banyak masalah, untuk menyelesaikan masalah diperlukan kemampuan untuk berpikir baik kritis maupun kreatif (Samura, 2019).

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menafsirkan, menganalisis dan mengevaluasi gagasan, informasi, ataupun argumen dalam membuat keputusan. Berpikir kritis sangat penting karena bermanfaat dalam jangka panjang dan mendukung siswa dalam mengatur keterampilan

belajar mereka. Pengajaran berpikir kritis di Indonesia memiliki kendala pada model pembelajaran yang diterapkan (Latifah, 2015).

Model pembelajaran yang dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini berarti siswa menjadi peran utama selama proses pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan permasalahan (Ahmatika, 2017). Peran aktif siswa selama pembelajaran mampu meningkatkan ilmu yang diperolehnya dalam jangka waktu relatif cepat. Selain itu juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal ini *beberapa penelitian yang* menemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing (Puspita & Jatmiko, 2013); (Kunandar, 2007); dan (Sakti, 2017). Penelitian tersebut. Jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran inkuiri lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini adalah bentuk replikasi dari penelitian terdahulu yakni penelitian Dhamayanti (2022) yang meneliti bahwa implementasi strategi pembelajaran inkuiri memberi dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian. Penelitian sebelumnya masih lebih umum dan tidak dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu, akan tetapi penelitian kali ini mengkhususkan matematika sebagai objek penelitian. Selain itu, terdapat variabel tambahan yaitu *self esteem* sebagai tolok ukur dalam menentukan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan rasa percaya diri yang dimilikinya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan memperhatikan tingkatan *self esteem* yang dimiliki siswa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Berpikir Kritis**

Berpikir kritis menurut Robert dan Price memaparkan, berpikir kritis terdiri dari proses mental, keputusan, dan mempelajari konsep-konsep baru. Pakar asesmen berpikir kritis dalam esai, Zubaidah menyatakan perhatian terhadap pembelajaran berpikir kritis saat ini meningkat secara signifikan karena berbagai tujuan dengan beragam cara asesmen yang dikembangkan, namun belum ada kesepakatan mengenai hal tersebut (Zakaria, 2021).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang melibatkan proses kognitif untuk menyelesaikan suatu masalah. Indikator kemampuan berpikir kritis terdiri dari: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, mengatur strategi dan taktik, dan menyimpulkan.

Penelitian menunjukkan berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 1 Sumbergempol. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII dengan melibatkan 20 siswa (Komariyah, 2018).

Penelitian lain juga menyatakan adanya pengaruh interaksi antara kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan literasi sains. Pelaksanaa penelitian bertempat di SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Pemilihan sampel dilakukan dengan melibatkan dua kelas berjumlah 48 siswa (Cahyana, 2017).

### ***Self esteem***

*Self esteem* merupakan penilaian subyektif terhadap diri sendiri yang tercermin dalam sikap positif dan negative. Penilaian individu ini diungkapkan dalam sikap-sikap dengan *self esteem* tinggi, *self esteem* sedang dan *self esteem* rendah. Faktor yang mempengaruhi *self esteem* terdiri dari : adanya status minoritas; jenis kelamin; kondisi fisik individu.; lingkungan sosial, sekolah, dan keluarga.

Siswa yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan memiliki kemampuan akademik yang baik. Jika *self esteem* siswa bagus, maka akademik siswa tersebut juga baik karena adanya rasa percaya diri yang tinggi pada siswa, demikian pula sebaliknya. Penelitian tersebut melibatkan 74 siswa kelas XII IPS SMAN Majalengka (Sulaiman, 2021).

Penelitian lain juga menyatakan adanya korelasi positif antara prestasi akademik dengan *self esteem* siswa. Yang berarti, semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki oleh siswa maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. (Nataliasari, 2014) yang menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh secara positif terhadap kemampuan penalaran berpikir matematis siswa.

### **Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan mengenai masalah yang diberikan. Sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing meliputi: orientasi; merumuskan masalah; mengajukan hipotesis; mengumpulkan data; dan menyimpulkan.

Kemampuan berpikir kritis siswa bisa tumbuh dan berkembang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Campaka. Sampel yang digunakan sebanyak 21 siswa yang berasal dari kelas VII (Sadiyyah dkk, 2019).

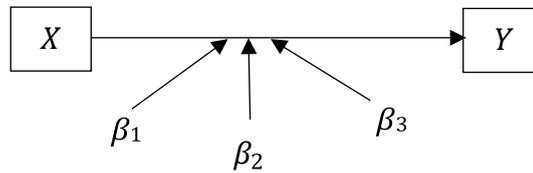
Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Setiap tahapan dari sintak inkuiri mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPA di Surakarta (Masitoh dkk, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimental design) dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2015) eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMA Negeri di Kota Polewali Mandar yaitu SMAN 2 Polewali. Sekolah tersebut berakreditasi A, serta berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII IPA SMA dengan sampel sebanyak 26 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* yaitu memilih kelas eksperimen secara acak karena populasi yang digunakan bersifat homogen.

Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing yang bertindak sebagai variabel bebas. Kemampuan berpikir kritis bertindak sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini, *self esteem* bertindak sebagai variabel moderator. Teknik pengumpulan data yaitu

tes dan non-tes dengan instrumen yang terdiri dari tes kemampuan berpikir kritis yang dibuat sendiri oleh peneliti sesuai indikator berpikir kritis, angket *self esteem* yang diadaptasi dari buku *Hard Skills dan Soft Skills* dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh penulis. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



**GAMBAR 1.** Desain Penelitian

Keterangan:

X : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Y : Kemampuan Berpikir Kritis

$\beta_1$ : SER ( *Self esteem* Rendah )

$\beta_2$ : SES ( *Self esteem* Sedang )

$\beta_3$ : SET ( *Self esteem* Tinggi )

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif terdiri dari: kategorisasi *self esteem*; keterlaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing; dan penyajian data berpikir kritis. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar pengaruh antara variabel bebas dan terikat dengan memperhatikan variabel moderator yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu SER ( *Self esteem* Rendah), SES ( *Self esteem* Sedang), dan SET ( *Self esteem* Tinggi). Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari: uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedastisitas. Data responden tentang hasil tes kemampuan berpikir kritis akan dibagi menjadi 3 sesuai tingkatan *self esteem* yang dimiliki siswa. Kemudian, untuk menguji adanya pengaruh atau tidak, serta besar pengaruh yang diberikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat dengan memperhatikan variabel moderator, dilakukan prosedur dalam analisis regresi menggunakan software SPSS 21.0.

Adapun hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari *self esteem* rendah (SER), *self esteem* sedang (SES), dan *self esteem* tinggi (SET).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

#### *Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran*

**TABEL 1.** Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Persentase	Kategori
Pertemuan I	89%	
Pertemuan II	91%	
Pertemuan III	92%	
Rata-rata	90,66%	Sangat Tinggi

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase dari pertemuan satu sampai tiga semakin meningkat. Sebab model pembelajaran inkuiri terbimbing masih menjadi hal baru bagi siswa. Beberapa sintaks masih belum tercapai secara maksimal yaitu: merumuskan masalah dan mengajukan hipotesis.

*Analisis Self esteem*

**TABEL 2.** Kategorisasi *Self esteem*

		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	Rendah	4	15,4	15,4	15,4
	Sedang	16	61,5	61,5	76,9
	Tinggi	6	23,1	23,1	100,0
	Total	26	100,0	100,0	

Sumber: output SPSS

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa paling sedikit memiliki *self esteem* rendah. Hal tersebut karena adanya hubungan minoritas dalam kelas. Akibatnya, siswa cenderung mengalami kecemasan sosial dan sulit berinteraksi.

*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis*

**TABEL 3.** Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Statistik	SER	SES	SET
Ukuran Sampel	4	16	6
Nilai Maksimum	85,42	91,67	91,67
Nilai Minimum	65	40	82
Rata-rata	71,35	76,06	89,01
Standar Deviasi	9,6	12,6	3,82

Sumber: output SPSS

Tabel 3 menunjukkan bahwa semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula rata-rata nilai yang diperolehnya. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *self esteem* berbanding lurus dengan kemampuan akademik yang dimiliki siswa.

**Hasil Analisis Statistik Inferensial**

*Uji Asumsi Klasik*

1. Uji Normalitas

**TABEL 4.** Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0,114	26	0,200*	0,968	26	0,574
Posttest	0,143	26	0,185	0,929	26	0,073

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: output SPSS

Pada Tabel 4 diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 (Pretest) dan 0,185 (Posttest). Karena nilai signifikansi pretest dan posttest  $\geq 0,05$ . Maka data berasal dari populasi terdistribusi dengan normal.

2. Uji Linearitas

**TABEL 5.** ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pretest * Posttest	Between Groups	(Combined)	2199,40	15	146,627	1,518	0,256
		Linearity	489,813	1	489,813	5,070	0,048
		Deviation from Linearity	1709,591	14	122,114	1,264	0,361
	Within Groups		966,181	10	96,618		
	Total		3165,585	25			

Sumber: output SPSS

Pada Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi pada table ANOVA sebesar 0,361. Karena nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antar dua variabel.

3. Uji Heterokedastisitas

**TABEL 6.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	14,703	7,191		2,045	0,053
1	Pretest	-0,077	0,090	-0,188	-0,861	0,398
	Posttest	-0,054	0,099	-0,120	-0,549	0,588

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: output SPSS

Pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi pretest 0,398 dan posttest adalah 0,588. Karena nilai signifikansinya  $\geq 0,05$ . Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

*Pengujian Hipotesis*

1. Pengujian Hipotesis 1

Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SER (*self esteem* rendah).

$$H_0: \beta_1 = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_1 \neq 0$$

**TABEL 7.** Uji Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	73.821	16,802		4,394	0,048
1	Pretest	-0,111	0,709	-0,110	-0,157	0,890

a. Dependent Variable: Posstest

Sumber: output SPSS

Pada Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,89. Karena nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas yaitu 0,05. Hal ini berarti tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kategori SER.

2. Pengujian Hipotesis 2

Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SES (*self esteem* sedang)

$$H_0: \beta_2 = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_2 \neq 0$$

**TABEL 8.** Uji Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	53,739	9,911		5,422	0,000
1 Pretest	0,674	0,294	0,522	2,292	0,038

a. Dependent Variable: Posstest

Sumber: output SPSS

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038. Nilai tersebut kurang dari nilai probabilitas yaitu 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kategori SES.

**TABEL 9.** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,522 <sup>a</sup>	0,273	0,221	11,18296

a. Predictors: (Constant), Pretest

b. Dependent Variable: Posttest

Sumber: output SPSS

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,273. Artinya penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh sebesar 27,3% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kategori SES. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3. Pengujian Hipotesis 3

Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SET (*self esteem* tinggi)

$$H_0: \beta_3 = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_3 \neq 0$$

**TABEL 10.** Uji Hipotesis 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	82,773	1,594		51,929	0,000
1 Pretest	0,188	0,043	0,910	4,393	0,012

a. Dependent Variable: Posstest

Sumber: output SPSS

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai tersebut kurang dari nilai probabilitas yaitu 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kategori SET.

**TABEL 11.** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,910 <sup>a</sup>	0,828	0,785	1,76977

a. Predictors: (Constant), Pretest

b. Dependent Variable: Posttest

Sumber: output SPSS

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,828. Artinya penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh sebesar 82,8% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kategori SET. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji ketiga hipotesis diatas, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kategori SES (*self esteem* sedang) dan SET (*self esteem* tinggi). Akan tetapi tidak memberikan pengaruh terhadap siswa kategori SES (*self esteem* sedang).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa jika *self esteem* siswa bagus, maka akademik siswa tersebut juga baik karena adanya rasa percaya diri yang tinggi pada siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki oleh siswa, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Sulaiman, 2021)

Siswa kategori SER masih sulit untuk memahami makna dari soal. Beberapa siswa belum mampu dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Siswa masih sulit dalam menyajikan kembali informasi dan menerapkan ide atau konsep yang terkandung pada soal. Hal ini linear dengan pendapat Kusumayanti (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan MPMK-K lebih efektif dari pembelajaran konvensional ditinjau dari self-esteem siswa.

Beberapa siswa kategori SES memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal. Jawaban yang diberikan tidak lengkap dan kurang tepat dengan informasi yang terdapat pada soal. Siswa sudah mampu menggunakan ide atau konsep pada soal.

Mayoritas siswa kategori SET telah mampu memahami konteks soal. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan tepat. Siswa telah mampu menyajikan kembali informasi yang diperoleh dari soal, dan mampu menerapkan ide atau konsep dalam menyelesaikan soal. Kemampuan koneksi matematis yang tergolong rendah dapat dipengaruhi oleh tingkat self esteem yang juga tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek afektif siswa akan berpengaruh pada kemampuan kognitifnya. Dari Beberapa penelitian ditemukan bahwa kemampuan lunak (*soft skills*) siswa diantaranya *self esteem* dapat mempengaruhi pada kemampuan matematis siswa (Fitriah, 2019). Penelitian dari (Nataliasari, 2014) yang menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh secara positif terhadap kemampuan penalaran matematis siswa.

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kategori SES dan SET. Siswa dengan kategori SER tidak memberikan pengaruh dalam penerapan model pembelajaran tersebut.

Peneliti memberikan rekomendasi penelitian lanjutan dengan memperhatikan gender siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara spesifik perbedaan pengaruh diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing antara siswa pria dan wanita. Perbedaan tersebut dilihat dari kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmatika, D. 2017. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. *Jurnal Euclid, Online*, 3(1). 377-525.
- Cahyana, U., Kadir, A., & Gherardini, M. 2017. Relasi kemampuan berpikir kritis dalam kemampuan literasi sains pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 14-22.
- Dhamayanti, P. V. 2022. Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209-219.
- Fitriah, A., & Aripin, U. (2019). Analisis kemampuan koneksi matematis dan self esteem siswa sma di kabupaten bandung barat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(4), 197-208.
- Fisher, Alec. 2011. *Critical Thinking An Introduction Second Edition*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Gardner, D., Dyne, V.L., & Pierce, L. J. 2004. *The Effect of Pay Level on OrganizationBased Self esteem & Performance: A Field Study*. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, Vol. 77. 307-322
- Hamidah, Nur, Sri Haryani, and Sri Wardani. 2018. *Efektivitas lembar kerja peserta didik berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2)
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. 2018. Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 53-58
- Kharisma, D., Paduppai, D., & Djam'an, N. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Regulasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang*. *Jurnal Nalar Pendidikan*. Vol.7.No.1.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kurniawati, Wartoto, dan Diantoro. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 10(1).36-46
- Kusumayanti, A., & Wutsqa, D. (2016). Keefektifan model kolb-knisley ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan penalaran, dan self-esteem siswa. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 4(1), 29-42.
- Latifah, S. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantu Puzzle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Gelombang*. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni*.4(1).13-23.
- Masitoh, D. I., & Marjono. Ariyanto, J. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA Pada Materi Pencemaran Lingkungan di Surakarta*. *Jurnal Bioedukasi*.10(1). 71- 79.
- Melyana, A., & Pujiastuti, H. 2020. *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP*. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. 3(3)
- Nataliasari, I. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

MTS. Jurnal Pendidikan Dan Keguruan.

- Nurzaman, Muhammad. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Konvensional Terhadap Pembentukan Self-Esteem*. Jurnal Olahraga.
- Puspita, A.T., & Jatmiko, B. 2013. *Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statis*. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika, 2(3). 121-125.
- Sakti, K. E.2017.*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis*. 2(1)
- Samura, A. O. 2019. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis melalui pembelajaran berbasis masalah. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 5(1), 20-28.
- Saraswati, N. L., Dibia, I. K., & Suidiana, I. W. 2013. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III SD di Gugus I Kecamatan Buleleng*. Mimbar PGSD Undiksha.1(1)
- Sadiyyah, R., Gustiana, M., Panuluh, S. D., & Sugiarni, R. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan inkuiri terbimbing berbasis mobile learning untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis matematis*. Prisma.8(1).80-95.
- Simbolon, Dedi Holden, and Sahyar Sahyar. 2015. "*Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis eksperimen riil dan laboratorium virtual terhadap hasil belajar fisika siswa*." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 21(3).
- Solihin, M. W., Prasutowo, S. H. B., & Supeno, S. 2018. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA*. Jurnal Pembelajaran Fisika.7(3). 299-306.
- Sulaiman, H., Shabrina, F., & Sumarni, S. 2021. *Tingkat Self esteem Siswa Kelas XII pada Pembelajaran Matematika Daring*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika.10(2).
- Sulistiani, Eny, and Masrukan Masrukan. 2017. "Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika untuk menghadapi tantangan MEA." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Susilawati, S., & Sridana, N.2015. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains siswa*. Biota: Biologi dan Pendidikan Biologi, 8(10). 27-36.
- Zakaria, I., Suyono, S., & Priyatni, E. T. 2021. Dimensi Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(10), 1630-1649.